

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

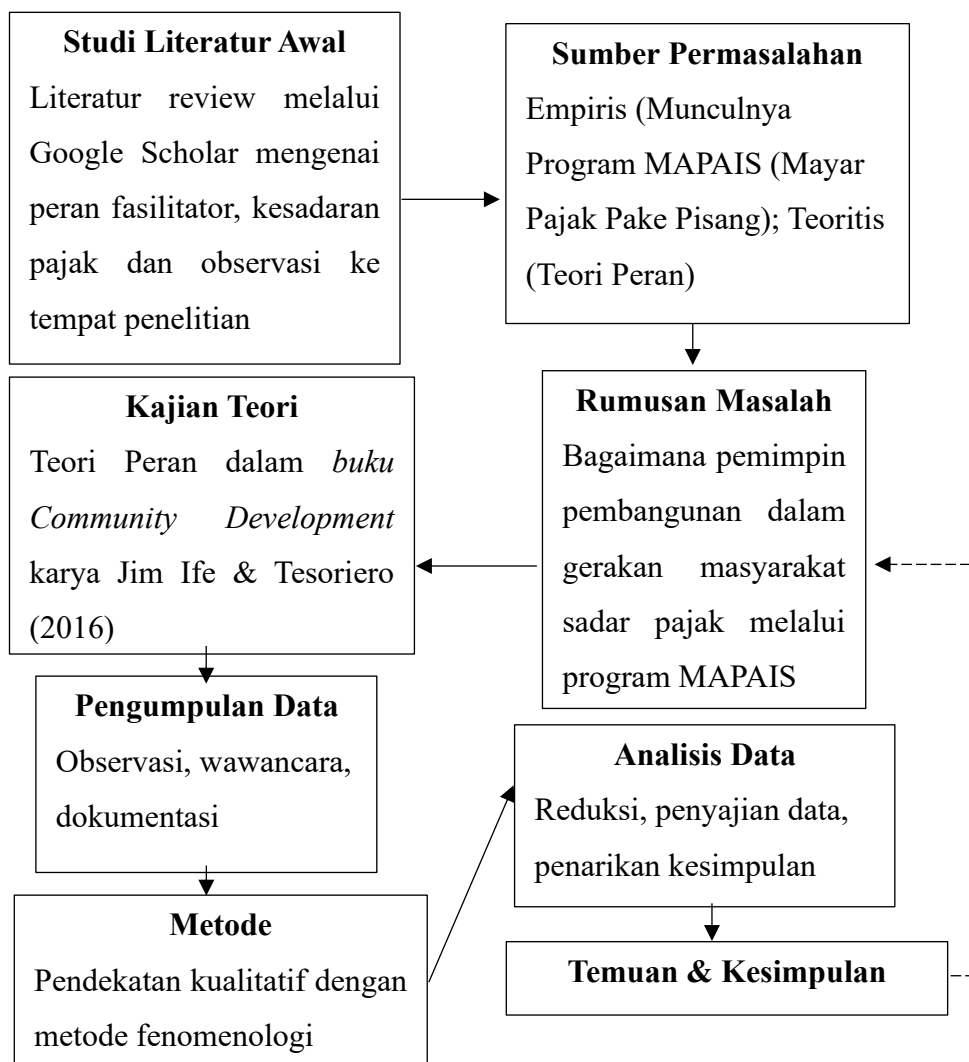
Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Bungin, 2003:3). Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin memahami secara mendalam pengalaman individu terkait dengan fenomena yang diteliti. Metode fenomenologi dipandang paling sesuai karena berupaya mengungkap makna yang tersembunyi di balik pengalaman hidup partisipan sebagaimana yang mereka rasakan, pikirkan, dan maknai sendiri (Jumurdin et al., 2024). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memberikan sebuah gambaran secara menyeluruh berdasarkan situasi dan fenomena yang sedang diteliti Sugiyono dalam (Abdussamad, 2021). Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Lebih lanjut lagi, Saryono (dalam Harahap, 2020) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menganalisis, menciptakan, menggambarkan dan menjelaskan kapasitas atau keutamaan dan pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Menurut Palmer & Bolderstone dalam (Hutagalung et al 2021) penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi adalah penelitian untuk mendapatkan wawasan tentang makna dan perilaku tertentu yang dialami dalam

fenomena sosial tertentu melalui pengalaman subjektif para partisipan. Sejalan dengan itu, menurut Witkop & Varpio dalam (Hutagalung et al 2021) fenomenologi dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan esensi suatu fenomena dengan mengeksplorasinya dari sudut pandang mereka yang pernah mengalaminya.

3.2 Desain Penelitian

Menurut (Silaen, 2018) desain penelitian merupakan semua langkah yang dibutuhkan dalam merencanakan dan melaksanakan sebuah penelitian. Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Penelitian diawali dengan kegiatan studi literatur awal yang dilakukan melalui penelusuran referensi dari berbagai sumber seperti Google Scholar dan buku-buku ilmiah yang relevan. Pada tahap studi literatur awal ini, peneliti mengkaji berbagai literatur mengenai peran fasilitator, kesadaran pajak, serta teori-teori yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi awal ke lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran umum mengenai situasi sosial masyarakat Dusun Nagrog.

Lebih lanjut peneliti melakukan tahap identifikasi sumber permasalahan yang mencakup dua aspek utama, yaitu aspek empiris dan teoretis. Aspek empiris berangkat dari fenomena munculnya Program MAPAIS di Dusun Nagrog sebagai bentuk inovasi dalam pembayaran pajak. Sementara aspek teoretis didasari oleh teori peran pemimpin pembangunan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Kedua sumber permasalahan ini menjadi dasar bagi peneliti dalam merumuskan fokus penelitian.

Selanjutnya, peneliti menyusun kajian teori yang mengacu pada teori peran dalam buku *Community Development* karya Jim Ife dan Tesoriero (2016). Kajian teori ini menjadi landasan untuk memahami bagaimana peran pemimpin pembangunan dalam gerakan masyarakat sadar pajak melalui program MAPAIS. Peneliti menyusun rumusan masalah yang berfokus pada pertanyaan mengenai bagaimana pemimpin pembangunan berperan dalam membangun gerakan masyarakat sadar pajak melalui Program MAPAIS di Dusun Nagrog. Rumusan masalah ini menjadi pedoman dalam seluruh proses penelitian.

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data, yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pemimpin pembangunan, pengelola program, serta masyarakat yang ikut andil dalam program MAPAIS. Observasi dilakukan untuk memahami secara langsung dinamika kegiatan dan interaksi sosial yang muncul selama pelaksanaan program.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, karena berupaya memahami pengalaman dan makna yang dirasakan masyarakat dalam pelaksanaan program MAPAIS. Pendekatan ini memungkinkan peneliti

menggali pandangan, sikap, dan tindakan warga serta pemimpin secara lebih mendalam. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi dilakukan dengan menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi tematik, dan kesimpulan diambil melalui penafsiran hasil temuan yang dikaitkan dengan teori.

Tahapan terakhir adalah penyusunan temuan dan kesimpulan, yang merupakan hasil akhir dari proses analisis. Temuan disusun untuk menjawab rumusan masalah, sedangkan kesimpulan menggambarkan hasil pemahaman peneliti terhadap peran pemimpin pembangunan dalam gerakan masyarakat gerakan masyarakat sadar pajak melalui program MAPAIS di Dusun Nagrog.

3.3 Objek dan Subjek Penelitian

3.3.1 Objek Penelitian

Objek merupakan suatu kegiatan yang penting dan menjadi fokus utama karena mempunyai variabel tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Tanujaya, 2017). Objek penelitian adalah kumpulan item, seperti individu, organisasi, atau produk yang akan diteliti. Diperjelas oleh Anto Dayan bahwa objek penelitian adalah pokok persoalan yang akan diteliti untuk mendapatkan data yang lebih akurat (Ariawan, I. & Sudita, 2019). Objek pada penelitian ini adalah bagaimana peran Pemimpin Pembangunan dalam Program MAPAIS di Dusun Nagrog Desa Kertabumi Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

3.3.2 Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (dalam Tanujaya, 2017) menyebutkan bahwa subjek penelitian adalah ciri, sifat atau nilai dari seseorang, konsep populasi dan sampel pada penelitian kualitatif sering disebut juga sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian adalah unsur yang mempengaruhi desain penelitian, pengumpulan data, dan keputusan tentang bagaimana data akan dianalisis (Abdussamad, 2021).

Untuk menentukan subjek dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *heterogenous purposive sampling*. Menurut Umar, S & Choiri, (2019, hlm.94-96) menyebutkan bahwa jika *purposive sampling* (sampling bertujuan) merupakan teknik sampling yang digunakan oleh peneliti, jika peneliti mempunyai tanggapan-

tanggapan tertentu di dalam pengambilan sampelnya. Sejalan dengan definisi itu, (Abdussamad, 2021) menjelaskan bahwa anggapan anggapan tertentu ini misalnya subjek tersebut yang dianggap paling bisa memberikan informasi mengenai apa yang kita harapkan, atau mungkin subjek bertindak sebagai kunci informasi, memungkinkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Menurut Umar, S & Chori (2019, hlm. 114) *purposive sampling* digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Sampel yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah pemimpin pembangunan, pengelola program, serta masyarakat Dusun Nagrog. Pemimpin pembangunan yang dimaksud adalah kepala dusun, yang dipilih karena memiliki peran utama dalam merancang, menginisiasi, serta menggerakkan Program MAPAIS sebagai strategi peningkatan penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perkotaan dan Pedesaan (PBB-P2). Pengelola Program MAPAIS dilibatkan karena bertanggung jawab secara langsung terhadap pelaksanaan teknis program, mulai dari penimbangan pisang, pencatatan hasil pembayaran, hingga pelaporan penerimaan pajak kepada pemerintah desa. Masyarakat Dusun Nagrog sebagai wajib pajak juga menjadi subjek penelitian karena mereka adalah pihak yang melaksanakan kewajiban membayar pajak dan merasakan dampak dari program tersebut.

Berikut adalah tabel informan penelitian:

Tabel 3.1 Tabel Informan

No	Nama	Status	Kode
1.	Hernawan	Pemimpin pembangunan	H
2.	Suhara	Pengelola program	S
3.	Aep Iskandar	Masyarakat Dusun Nagrog	AI
4.	Oti	Masyarakat Dusun Nagrog	O
5.	Cucu	Masyarakat Dusun Nagrog	C

Sumber: (Peneliti, 2025)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Umar dan Chori (2019, hlm. 58) teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah cara analitis dan disengaja untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diselidiki. Edwards dan Talbott (dalam Harahap, 2020) mencatat: *all good practitioner research studies start with observations*. Observasi seperti ini dapat dikaitkan dengan berbagai upaya, seperti merumuskan masalah, membandingkan masalah ini dengan situasi di lapangan. Peneliti melakukan observasi dengan datang ke lokasi tepatnya di Dusun Nagrog untuk melihat peran fasilitatif, peran edukatif, peran representatif, dan peran sosial teknis pemimpin pembanguna melalui program MAPAIS.

b. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pertemuan langsung atau tatap muka antara penanya (individu yang mengumpulkan data) dan sumber data (Trivaika & Senubekti, 2022). Dengan hal ini, wawancara sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan mengajukan pertanyaan peneliti masuk dalam alam berpikir orang lain, mendapatkan apa yang ada dalam pikiran mereka dan mengerti apa yang mereka pikirkan. Wawancara menjadi penghubung pengumpulan data secara yang dilakukan oleh peneliti dengan pemimpin pembangunan, pengelola program, dan masyarakat.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013) dokumen adalah rekapitulasi peristiwa masa lalu dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya seni monumental. Contoh dokumen yang berbentuk tulisan adalah catatan harian, sejarah hidup, kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Contoh dokumentasi dalam bentuk gambar adalah foto, gambar hidup, sketsa. Pada penelitian kualitatif, dokumentasi

dapat digunakan dalam observasi maupun wawancara. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung yang dibutuhkan. Dokumentasi dalam penelitian ini mengenai pemimpin pembangunan dalam peran fasilitatif seperti penyediaan sarana dan prasarana, peran edukatif seperti mengadakan sosialisasi, peran representatif seperti pada menjalin kemitraan, dan peran sosial teknis seperti adanya bukti pengelolaan program MAPAIS.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah metode untuk mengetahui dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi secara terstruktur dengan cara menyusun data ke dalam kategori, memaparkan ke dalam unit serta kategori tertentu, memilih mana data yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif atau analisis tersebut dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dan dikembangkan menjadi hipotesis (Abdussamad, 2021). Sejalan dengan hal itu, analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013) dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction*, *data display*, dan *verification*.

a. Reduksi data

Reduksi data berarti memilih hal yang utama, memfokuskan hal yang penting, merangkum, serta mencari pola dan tema yang sesuai. Data yang sudah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti untuk menganalisis data dan melakukan pengumpulan data selanjutnya. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah temuan, maka setiap peneliti dipandu oleh tujuan tersebut dalam melakukan reduksi data.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan menampilkan data dalam bentuk uraian. Dalam penelitian kualitatif, teks yang bersifat naratif paling sering digunakan untuk menyajikan data, selain itu, hubungan antar kategori, uraian singkat serta bagan yang dapat menjadi alternatif lain dalam menyajikan sebuah data. Penyajian data

juga berguna untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan apa yang akan dilakukan berdasarkan apa yang sudah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir menurut Miles dan Huberman adalah verifikasi dan menarik kesimpulan. Kesimpulan bisa dikatakan valid apabila kesimpulan yang dipaparkan pada tahap awal didukung oleh bukti yang teruji dan konsisten. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa saja menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, namun bisa juga tidak.

Salah satu teknik validasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 273–274), triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Data tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, dan dibandingkan untuk melihat kesamaan, perbedaan, serta hal-hal yang lebih spesifik. Setelah itu, peneliti melakukan *member check* kepada para sumber data untuk memastikan kesesuaian hasil. Dengan demikian, triangulasi sumber membantu meningkatkan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif.

3.6 Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian menurut Sudjana dalam (Abdussamad, 2021) ialah:

a. Identifikasi masalah

Pada tahap ini, ada beberapa pertanyaan yang timbul untuk menantang supaya ditemukan suatu jawaban. Maka, dari pertanyaan tersebut dapat muncul sub-sub masalah yang terkait dengan jenis penelitian atau pendekatan tertentu.

b. Pembatasan masalah

Dalam penelitian kualitatif, pembatasan masalah disebut dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan tahap penting karena peneliti dapat mengetahui masalah yang perlu dikaji dan tidak.

c. Penetapan fokus penelitian

Menentukan kriteria data dari penelitian, dimana data yang dikumpulkan adalah data yang relevan dengan fokus penelitian.

d. Pengumpulan data

Pada tahap ini, ada banyak hal yang harus dilakukan, seperti membuat rancangan, memilih dan menetapkan latar belakang penelitian, mengurus izin, memilih dan menetapkan informan (sumber data), menetapkan strategi dan teknik pengumpulan data, dan menyiapkan sarana dan prasarana penelitian.

e. Pengolahan data dan penafsiran data

Sejak peneliti memasuki lapangan saat pengumpulan hingga akhir pengumpulan pengolahan dan penafsiran data dilakukan sampai pada titik jenuh. Sering dengan perkembangan dan perubahan yang terjadi di lapangan, hasil analisis dan makna data akan berubah, berkembang, atau berganti.

f. Pemunculan teori

Dalam penelitian kualitatif, teori tidak digunakan untuk membangun kerangka pikir untuk menyusun hipotesis sebaliknya teori digunakan sebagai alat untuk melengkapi dan memberikan penjelasan tentang fenomena yang ditemukan.

g. Laporan hasil penelitian

Menyusun kerangka laporan penelitian dimana pelaporan hasil penelitian ini adalah bentuk pertanggungjawaban peneliti setelah menyelesaikan kegiatan.

3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

3.7.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari survei lapangan, observasi dan wawancara kepada informan.

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian			
		Sep	Okt	Nov	Des
1	Pencarian Masalah				
2	Pengajuan Judul				
3	Penyusunan Proposal				
4	Sidang Proposal				
5	Revisi				
6	Pengumpulan Data				

No	Kegiatan	Waktu Penelitian			
		Sep	Okt	Nov	Des
7	Seminar Hasil				
8	Revisi				
9	Sidang Skripsi				

Sumber: (Peneliti,2025)

3.7.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Dusun Nagrog, Desa Kertabumi, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis. Wilayah ini merupakan tempat berlangsungnya kegiatan program MAPAIS (Mayar Pajak Pake Pisang).